

Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika

Fifi Fitriana Sari*, Siti Aisyah
STKIP Yapis Dompus, Dompus, Indonesia

*Corresponding Author : fififitrianasari88@gmail.com
Dikirim: 26-08-2021 ; Direvisi: 27-08-2021 ; Diterima: 28-08-2021

Abstrak: Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik itu akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal itu sendiri meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan yang faktor eksternal itu sendiri meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika tahun pembelajaran 2020/2021 ? Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika tahun pembelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah angket (angket yang bertujuan untuk mengetahui data tentang metode pemberian tugas dan hasil belajar siswa) dan dokumentasi (absensi siswa dan nilai hasil ulangan harian kelas V SD Negeri 16 Dompus). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan rumus Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh persamaan $Y = 90,017 + -0,150X$, nilai r yang diperoleh dalam penyelidikan adalah 7428,816 sedangkan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 1,740. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh Pengaruh Kecerdasan Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 16 Dompus Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Pemberian Tugas; Hasil Belajar

Abstract: Learning is a series of mental and physical activities to obtain a change in behavior as a result of individual experiences in interactions with their environment which involve cognitive, affective, and psychomotor. So that the learning skills carried out by students will affect the results achieved. There are two factors that influence learning, namely internal factors and external factors. Internal factors include physical factors, psychological factors and fatigue factors. While the external factors include family factors, school factors and community factors. The formulation of the problem in this study is "Is there an Influence of the Assignment Method on Mathematics Learning Outcomes for the 2020/2021 academic year? are questionnaires (questionnaires that aim to find out data about the method of assigning assignments and student learning outcomes) and documentation (student attendance and daily test scores for class V SD Negeri 16 Dompus). Data analysis technique used in this research is statistical analysis technique with Simple Linear Regression formula. Based on the results of research and discussion, the equation $Y = 90.017 + (-0.150x)$, the r value obtained in the investigation is 7428,816 while the r table value with a significant level of 5% is 1.740. Giving Assignments to Mathematics Learning Outcomes for Class V SD Negeri 16 Dompus for the 2020/2021 Academic Year

Keywords: Giving Assignments; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dari tahu menjadi tahu. Seperti yang dikemukakan oleh Suyono (2011: 165) belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun psikis. Belajar juga yang di maksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosional, cerdas secara psikomotor, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupannya.

Belajar adalah hal yang pokok melekat pada diri peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) Sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik tersebut, maka makin tinggi pula beban belajar yang di tempuh peserta didik. Disini perlu adanya kesadaran setiap peserta akan arti penting dan hasil yang diperoleh dari belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh jika berusaha secara maksimal dan yang digunakan oleh peserta didik itu tepat.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik itu akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal itu sendiri meliputi faktor jasmanih, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan yang faktor eksternal itu sendiri meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Setiap peserta didik itu mempunyai karakteristik yang beragam. Salah satu peserta didik dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan, sedangkan tidak sedikit pula ada peserta didik yang dalam belajarnya mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai dibawah semestinya.

Setelah munculnya wabah *Corona virus disease (Covid-19)* di belahan bumi. Sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya surat edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Setiap institusi pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Sayangnya tak semua institusi pendidikan rupanya paham betul mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. Kebanyakan dari sekolah masih belum bisa menyesuaikan karena kendala sarana prasarana.

Mengingat adanya perkembangan pandemi *Covid-19* dan ditambah lagi keterbatasan waktu dalam proses belajar dan mengajar disekolah, maka perlu sekali seorang guru memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Pemberian tugas ini merupakan salah satu cara yang efektif yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu suatu pengajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas dan aktivitas mereka, diantara keuntungan pemberian tugas oleh guru ialah agar



pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dapat dikuasai dan tersimpan lama dalam ingatan mereka.

Selain itu pemberian tugas dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri anak, disamping membiasakan diri untuk mengisi waktu luangnya dengan hal yang lebih positif dan berguna. Oleh karena itu, pemberian tugas harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Seiring dengan perkembangan *Covid-19* di dalam dunia pendidikan. Beberapa ahli sudah menemukan bermacam-macam metode pembelajaran yang efektif selama pandemi. Dari beberapa metode yang cocok selama pandemi ini, terdapat salah satu metode yang efektif digunakan dalam pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah mengajar yang ditandai dengan adanya kegiatan perencanaan antara guru dengan siswa tentang suatu masalah yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa kegiatan belajar dengan metode tugas adalah kegiatan belajar yang direncanakan guru yang berlainan dengan pengajaran di sekolah, tetapi dikerjakan di luar sekolah (Oemar Hamalik, 1984:74).

Berdasarkan hasil observasi awal, tanggal 28 Agustus 2020 di SD Negeri 16 Dompu, dengan guru kelas yang berinisial H, mengemukakan bahwa dalam pemberian tugas pekerjaan rumah selama masa pandemi Covid-19 ada yang giat ada pula yang bermalasan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Cara guru ini menambah daya tarik siswa dengan menggunakan spidol berwarna ketika mengajar dan bermain sambil belajar, namun siswa masih banyak yang kurang tertarik dengan pembelajaran matematika. Pada saat pembelajaran, sebagian siswa enggan memperhatikan apa yang di jelaskan. Siswa juga kurang memperhatikan pelajaran dan hanya mengobrol sendiri dengan teman, sehingga siswa dalam mengangkap materi kurang maksimal. Guru juga menuturkan banyak siswa yang kurang mengerti dalam penyelesaian soal matematika, sehingga banyak yang siswa merasa bosan ketika pembelajaran matematika berlangsung. Guru menambahkan bahwa beberapa siswa terkadang mengeluhkan bahwa mereka menemui kesulitan menemukan cara menjawab soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika". Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Dompu tahun pembelajaran 2020/2021. (b). Metode pemberian tugas dibatasi pada (PR) Pekerjaan Rumah (c). Hasil belajar mata pelajaran Matematika dibatasi pada aspek kognitif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika tahun pembelajaran 2020/2021? Adapun tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika tahun pembelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI

Kajian teori yang mendasari permasalahan dalam penelitian yaitu: 1. Metode pemberian tugas; 2. Matematika; dan 3. Hasil belajar.

1. Metode Pemberian Tugas

Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tak terlepas dari tugas-tugas yang yang dikembangkan dalam kehidupan di sekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang penuh dengan berbagai tugas nantinya. Sebab belum tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang dipelajari.

Berikut adalah pengertian metode pemberian tugas menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Ramayulis (2008:261) pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut akan diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.
- 2) Menurut Sudirman, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan dilain-lain tempat), Anissatul Mufarrokah, (2009: 95).
- 3) Suryosubroto (2003: 115) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Jadi, untuk mengatasi keadaan tersebut, guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Tampaknya menggunakan metode pemberian tugas cocok dalam hal ini, karena dengan guru memberikan tugas akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapatkan dari sekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri siswa untuk mengisi waktu luangnya diluar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Dengan pengertian lain memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah. Peranan penugasan kepada siswa sangat penting dalam pengajaran. Metode pemberian tugas atau penugasan merupakan suatu aspek dari metode-metode pembelajaran. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.



a. Tujuan Metode Pemberian Tugas

Menurut Roestiyah (2008: 132) Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengetahuan yang berbeda saat menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan caramelaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah.

Berkenaan dengan hal ini, adapun tujuan dari metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.
- 2) Untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan siswa di dalam atau di luar sekolah.
- 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.
- 4) Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

Setelah siswa memahami tujuan dan makna tugas, maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri, atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dan penjelasan dari guru. Dalam proses ini guru perlu mengontrol pelaksanaan tugas tersebut apakah dikerjakan oleh siswa itu sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.

Dalam metode pemberian tugas ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memerdalam pengetahuan serta pengalaman siswa. Selain itu metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat berguna untuk mereka dan tentunya akan lebih lama mereka ingat. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas namun tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai siswa.

b. Langkah-Langkah Metode Pemberian Tugas

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode pemberian tugas menurut Sardiman (2007: 145) yaitu :

- 1) Tujuan yang harus dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas. Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar.
- 2) Tugas yang diberikan harus jelas. Jenis tugas yang diberikan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.



- 3) Tugas terlebih dahulu dijelaskan. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya.
- 4) Guru memberikan bimbingan. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas.
- 5) Ada petunjuk atau sumber. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS).
- 6) Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas.
- 7) Memberikan penilaian. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru diharuskan memeriksa dan memberi nilai. Dengan mengevaluasi tugas yang diberikan kepada siswa, akan memberi motivasi belajar siswa.
- 8) Memberikan dorongan. Guru harus memberikan dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.

Siswa dapat menyelesaikan tugas di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

c. Kelebihan dari Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan di samping juga mempunyai beberapa kelemahan. Adapun kelebihan metode pemberian tugas menurut Ramayulis (2008: 363) diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- 2) Memupuk peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- 3) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.
- 4) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- 5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- 6) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 7) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 8) Waktu yang dipergunakan cukup banyak karena bisa dilakukan di luar jadwal pelajaran sekolah.

d. Kelemahan dari Metode Pemberian Tugas

Di dalam metode pemberian tugas ini, tidak jarang tugas yang diberikan oleh guru itu diselesaikan dengan jalan meniru karena perbedaan individual anak. Tugas yang diberikan secara umum mungkin beberapa orang di antaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah mengerjakan tugas itu. Adapun kelemahan metode pemberian tugas menurut Ramayulis (2008: 363-364) diantaranya adalah:

- 1) Siswa tersebut sulit dikontrol guru apa benar siswa mengerjakan tugas atau kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain.

- 2) Pemberian tugas yang terlalu sering atau yang monoton, akan dapat menimbulkan keluhan siswa, sehingga siswa merasa bosan.
- 3) Dapat menurunkan minat belajar siswa kalau tugas terlalu sulit.
- 4) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 5) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalannya pelajaran menjadi lambat dan memakan waktu yang lama.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari SD untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif Susanto, (2015: 187).

Menurut Depdiknas (2006: 186-187) mata pelajaran matematika memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk keadaan atau memperjelas masalah.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu belajar adalah salah satu kebutuhan manusia karena dengan belajar seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang semuanya itu dapat berguna bagi dirinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Dari belajar seseorang akan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya karena belajar sesungguhnya juga adalah perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.

James O. Whitaker dalam Y. Padmono (2002: 99) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimnulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Hamiyah & Jauhar (2014: 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang pada individu yang belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar diatas makam dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dan peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat melakukasn interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak terjadi peningkatan kualitas dan kuatintas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuanya utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilities, dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang”.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegitan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Sudjana (2009: 3) “mendifinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman Triotmojo (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasi/hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi didasari oleh filsafat positivisme yang memandang setiap realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Negeri 16 Dompu yang berjumlah 246 orang siswa., peneliti mengambil kelas V dengan jumlah siswa 19, alasan peneliti memilih kelas ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah angket (angket yang bertujuan untuk mengetahui data tentang metode pemberian tugas dan hasil belajar siswa) dan dokumendasi (absensi siswa dan nilai hasil ulangan harian kelas V SD Negeri 16 Dompu). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan rumus Regresi Linier Sederhana

HASIL PENELITIAN

Adapun kegiatan pengumpulan data yang dilakukan adalah pengaruh metode pemberian tugasterhadap hasil belajar matematika siswa dilakukan melalui tiga tahap yaitu : 1) penyebaran angket, 2) penarikan angket, 3) pemberian skor angket

Tabel 1. Data skor Angket Metode Pemberian Tugas (Variabel X)

No	Nama	X
1	AI	65
2	AS	61
3	DKA	72
4	DP	72
5	F	64
6	FA	75
7	HR	69
8	HF	71
9	I	64
10	MJ	51
11	MIF	61
12	MDR	75
13	MA	66
14	MQA	75
15	MRR	68
16	RA	63
17	SK	65
18	SB	67
19	MN	60
ΣN		Σx 1264

Berdasarkan hasil Table 1 di atas, dapat diketahui dari hasil angket yang diperoleh kepada siswa kelas V yang berjumlah 19 orang dapat disimpulkan. Jumlah keseluruhan angket tentang metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa sebanyak 1264 dengan skor rata-rata yaitu 66,526.

Table 2. Data Hasil Belajar Matematika Siswa (Variabel Y)

No	Nama	Y
1	AI	90
2	AS	60
3	DKA	80
4	DP	90
5	F	70
6	FA	80
7	HR	70
8	HF	70
9	I	80
10	MJ	60
11	MIF	90
12	MDR	90
13	MA	90
14	MQA	90
15	MRR	90
16	RA	80
17	SK	80
18	SB	70
19	MN	90
ΣN		Σy
		1520

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa seperti yang telah disajikan pada table 4.1 yang diperoleh 19 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian dalam hal ini yaitu siswa kelas V sehingga menghasilkan skor sebanyak 1520 dengan nilai rata-rata yaitu 80.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel X adalah Metode Pemberian Tugas dan yang menjadi Variabel terikat Y adalah Hasil Belajar Matematika Siswa untuk mengetahui pengaruh antara dua Variabel digunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun hasil penelitian diperoleh data sebagaimana yang telah peneliti paparkan dengan jelas dan rinci pada bagian pemaparan data di atas. Langkah selanjutnya adalah memasukan data-data tersebut ke dalam tabel kerja regresi linear sederhana.

Setelah dimasukkan dalam tabel kerja regresi linear sederhana, langkah selanjutnya menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan uji T.

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1520)(80968) - (1264)(101590)}{19(80968) - (1264)^2}$$

$$a = \frac{123071360 - 128409760}{1538392 - 1597696}$$

$$a = \frac{-5338400}{-59304}$$

$$a = 90.0175367597$$

$$a = 90.017$$

Menghitung koefisien Regresi (b)

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{19(101590) - (1264)(1520)}{19(80968) - (1264)^2}$$

$$b = \frac{1930210 - 1921280}{1538392 - 1597696}$$

$$b = \frac{8930}{-59304}$$

$$b = -0.1505800621$$

$$b = -0.150$$

Persamaan analisis regresi linear yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 90.017 + -0.150X$$

Hasil perhitungan koefisien Regresi Linear Sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstantan adalah sebesar 90,017 koefisien Variabel bebas (X) adalah sebesar -0,150X. Sehingga diperoleh persamaan Regresi $Y = 90.017 + -0.150X$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 90.017. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat menggunakan metode pemberian tugas, maka hasil belajar memiliki nilai 90,017.

b) Analisis Koefisien Korelasi

Setelah menghitung nilai a (konstantan) dan nilai b (koefisien), selanjutnya menghitung analisis koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{19(101590) - (1264.1520)}{\sqrt{[19(80968) - (1264)^2][19(123600) - (1520)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1930210 - 1921280}{\sqrt{[1538392 - 1597696][2348400 - 2310400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8930}{\sqrt{[-59304][38000]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8930}{\sqrt{-2253552}}$$

$$r_{xy} = \frac{8930}{-1501,18353}$$

$$r_{xy} = 7428,8164$$

$$r_{xy} = 7428,816$$

Berdasarkan hasil hitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 7428,816, menunjukkan bahwa korelasi antara Variabel X dan Y sangat bagus.

c) Analisis Koefisien Determinasi

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi, dilanjutkan dengan menghitung analisis koefisien determinasi dengan rumus:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

$$K_d = 7428,816^2 \times 100\% \\ = 55187307,2\%$$

Berdasarkan hasil nilai analisis Koefisien Determinasi dengan nilai yang dihasilkan 55187307,2% jadi dari hasil menunjukkan bahwa pengaruh variable X dan variabel Y sebesar 55187307,2%.

d) Pengujian Hipotesis Penelitian (Uji T)

Untuk membuktikan hipotesis (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa”, Maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{7428,8164\sqrt{19-2}}{\sqrt{1-7428,8164^2}}$$

$$t = \frac{7428,8164\sqrt{17}}{\sqrt{1-55187313,1}}$$

$$t = \frac{7428,8164 \cdot 4,12310563}{\sqrt{-55187312,1}}$$

$$t = \frac{30629,7947}{7428,81633}$$

$$t = 4,12310567$$

$$t = 4,123$$

Dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} di atas selanjutnya disesuaikan dengan cara sebagai berikut:

$$T_{tabel} \text{ untuk } dk (19 - 2 = 17) = 1,740$$

$$\text{Jadi tabelnya adalah } 1,740$$

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,123 > 1,740$) pada taraf signifikan 5 % ini berarti signifikan maka H_a diterima dan H_o di tolak artinya ada

Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 16 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Karena persyaratan analisis telah diuji hipotesis. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh koefisien $t_{hitung} = 4,123$ kemudian hasil analisis ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} $N = 19$ dan 17 diperoleh harga t_{tabel} $1,740$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 16 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

PEMBAHASAN

Dari 19 siswa kelas V yang dijadikan sampel, peneliti mengamati serta memberikan angket untuk menggali informasi mengenai pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kecenderungan semangat siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru memiliki metode yang kreatif dan memberikan motivasi terhadap siswa dalam menghidupkan suasana belajar, tujuan utamanya adalah membantu siswa agar selalu bersemangat untuk belajar.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses pembelajaran, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahidmurni, (2010: 18) menyatakan bahwa “seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan ulangan akhir semester yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada motivasi siswa.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket (variabel X) tentang pengaruh metode pemberian tugas diperoleh skor total sebesar 1264 dengan skor rata-rata yaitu 66,526, skor tertinggi dari 19 siswa adalah 75 dan skor terendahnya adalah 51. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 16 Dompu tahun pembelajaran 2020/2021.

Sedangkan data hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 16 Dompu (variabel Y), diperoleh skor total 1520 dengan skor rata-rata 80 skor tertinggi yang diperoleh dari 19 siswa adalah 90 dan skor terendahnya adalah 60. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 16 Dompu tahun pembelajaran 2020/2021 tergolong sangat baik dan jika dikaitkan dengan data penyebaran angket tentang metode pemberian tugas maka kedua data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Metode pemberian tugas sangatlah terpengaruh bagi siswa, baik dalam menghadapi proses pembelajaran, ulangan harian, ujian, dan kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan, dengan adanya motivasi belajar siswa



sehingga dapat memberikan semangat belajar siswa yang tinggi dan tidak di batasi pada waktu.

Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Dompu sudah cukup memenuhi syarat dalam penilaian, hanya beberapa siswa yang masih kurang nilai hasil belajar matematika dan guru SD Negeri 16 Dompu akan terus berusaha untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 16 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh persamaan $Y = 90,017 + -0,150X$, nilai r yang diperoleh dalam penyelidikan adalah 7428,816 sedangkan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 1,740 dan koefisien determinasi sebesar 55187307,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan nilai thitung sebesar 4,123 dan ttabel sebesar 1,740 sehingga hipotesa yang diajukan diterima, maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh Pengaruh Kecerdasan Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 16 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul Mufarrokah (2009) *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Anomi UUD 1945 *tentang tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam undang undang No.20 tahun 2013*
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar..*Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aswan, Zain, Bahri syamsul, Djamarah. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Depdiknas.(2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.(1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamiyah, N Dan M. Jauhar. (2014).*Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamzah, Ali. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman.(2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta Grafindo Persada.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)



- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Sugiyono.(2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES PRESS
- Sukmadinata, Syaodah,; 1; Nana. (2010). *Pendidikan Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007)*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto. (2003) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung Rosdakarya
- Usman, Ahmad. 2008. *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Gente Press.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologis Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Baru Algensido Offset.
- Y. Padmono. (2002). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Surakarta
- Y. Padmono. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: Pengangan kuliah

